

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG POSYANDU
DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN BALITA KE
POSYANDU MAWAR DI DUSUN SORAGAN
NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**TRISNAWATI
070201173**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG POSYANDU
DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN BALITA KE
POSYANDU MAWAR DI DUSUN SORAGAN
NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

TRISNAWATI

070201173

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Tenti Kurniawati S.Kep., Ns., M.Kep

Tanggal : 4 Agustus 2011

Tanda tangan : 

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI IBU TENTANG POSYANDU DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU MAWAR DI DUSUN SORAGAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Trisnawati², Tenti Kurniawati³

INTISARI

Latar Belakang: Dilaporkan 40% balita dibawa ke Posyandu dalam 1 tahun terakhir, sekitar 28% balita tidak pernah dibawa mengunjungi Posyandu sama sekali dan 32% balita jarang dibawa mengunjungi Posyandu, hanya beberapa kali saja dalam setahun mereka melakukan kunjungan ke Posyandu (Susenas, 2001). Lebih dari 90% desa telah memiliki banyak Posyandu yang tersebar, namun hanya 40% balita yang memanfaatkan pelayanan Posyandu secara rutin tiap bulannya (Depkes, 2007).

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara persepsi ibu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode survey analitik korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita berumur 1-3 tahun yang berada di wilayah kerja Posyandu Mawar yang berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 40 responden. Analisa data dilakukan dengan rumus *Kendall-Tau*

Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang Posyandu dalam kategori baik sebanyak 6 orang (15%), cukup baik 26 orang (65%), dan persepsi buruk sebanyak 8 orang (20%). Hasil analisis statistik *Kendall tau* menunjukkan bahwa pada level signifikansi $\alpha = 0,05$ dihasilkan nilai $p = 0,004$ sehingga $p > 0,05$.

Kesimpulan: Ada hubungan antara persepsi ibu dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu balita di Posyandu Mawar di Dusun Soragan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011.

Saran: disarankan bagi ibu balita agar mengunjungi Posyandu secara rutin setiap bulannya agar kondisi kesehatan balitanya dapat di pantau dengan baik

Kata kunci : persepsi ibu, Posyandu, perilaku kunjungan
Kepustakaan : 12 buku (2001-2010), 8 artikel internet, 6 skripsi 4 makalah
Jumlah halaman : i-xiv, 65 halaman, 9 tabel 2.lampiran

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa S1 Prodi Keperawatan STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S PERCEPTION ABOUT POSYANDU AND TODDLER VISITING BEHAVIOUR TO POSYANDU MAWAR AT DUSUN SORAGAN, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA¹

Tirsnowati², Tenti Kurniawati S.Kep., Ns., M.Kep³

Background: Reported that 40% of toddlers were taken to Posyandu in the last 1 year, approximately 28% of children under five have never taken to visit Posyandu at all and 32% of toddlers are rarely taken to visit Posyandu at all, only a few timer for over a year they make a visitation to Posyandu (Susenas, 2001). More than 90% villages have had many scattered Posyandu, but only 40% of toddlers who use the Posyandu services regularly every month (Depkes, 2007).

Objective: This study aims to analyze the relationship between mother's perception about Posyandu and mother's visiting behavior to toddler's Posyandu in Posyandu Mawar at Dusun Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 2011.

Method: This research is used analytical correlation survey method population in this study was 40 mothers who have toddlers aged 1-3 years old in the working area of Posyandu Mawar. The number of samples in this study is correspond to the number of population based on exhaustive sampling system. Research instrument in this study is mother's perception about Posyandu questionnaires that consist of 25 items.

Result : Showed that maternal perception of Posyandu in both categories as many as 6 people (15%), good enough 26 people (65%), and poor perception of 8 people (20%). Kendal tau statistic analysis resultsshowed that the level of significnce $\alpha = 0.05$ is generated so thatthe value of $p = 0.004 p > 0.05$.

Conclusion: There is a relationship between mother's perception about posyandu and mother's visiting behavior to toddler Posyandu in Posyandu Mawar at Dusun Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 2011.

Sugestion: recommended for young children to visit the mother regulary every month for health conditions monitored well toddler.

Keywords : mother perception, Posyandu, visiting behaviour

Bibliography :16 books (2001-2010),8 internet articles, 6 thesis, 4papers

Pages number : i-xiv, 65 pages, 9 tables, 2 attachment

¹ Title of the final paper

² Student of Nursing 'Aisiyiah Health Sciences College Of Yogyakarta

³ Lecturer School of Nursing 'Aisiyiah Health Sciences Collegeof Yogyakarta

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam berbagai upaya pembangunan kesehatan antara lain dapat dilihat dari UKBM yang berkembang dengan pesat baik dalam bentuk Posyandu, Pos Obat Desa (POD) maupun Dana Sehat. Rasio Posyandu terhadap desa pada tahun 1999 sudah melebihi 90%, artinya hampir setiap desa telah mempunyai sebuah Posyandu yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat (Depkes, 2007)

Pos pelayanan terpadu atau yang biasa disebut Posyandu merupakan tempat untuk mendeteksi upaya pembangunan kesejahteraan secara terpadu khususnya menyangkut kesejahteraan balita (Haryono, 2005). Dengan adanya Posyandu ini bisa memantau upaya untuk membangun sumber daya manusia salah satunya adalah menyangkut balita, sehingga tercipta SDM yang sehat, aktif dan produktif serta mampu bersaing di kanca global. Posyandu yang merupakan jenis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang paling memasyarakat yang memiliki lima program prioritas yaitu : KB, KIA, gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare, program Posyandu ini terbukti mempunyai peranan yang besar terhadap penurunan angka kematian bayi dan balita (Adisasmito, 2007).

Posyandu adalah salah satu pelayanan kesehatan di Desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan salah satunya untuk memantau

perkembangan kesehatan anak balita (Sadono, 2005). Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan Posyandu mulai dari keikutsertaan dalam kegiatan di Posyandu secara rutin setiap bulannya, memanfaatkan fasilitas yang ada di Posyandu. Fasilitas-fasilitas pelayanan yang ada di Posyandu diantaranya yaitu penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, imunisasi, deteksi dini tumbuh kembang balita serta mengikuti dan menerapkan saran dari kader atau petugas kesehatan terkait dengan kondisi kesehatan balitanya tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balita, karena salah satunya tujuan Posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita (Adisasmito, 2007). Sehingga apabila di temukan kelainan dapat di rujuk dan di tangani segera oleh petugas kesehatan setempat dalam hal ini yaitu Puskesmas.

Pemerintah memandang perlu untuk memberikan suatu bentuk pelayanan menunjang tumbuh kembang balita secara menyeluruh terutama dalam aspek mental dan sosial, di karenakan aspek pertumbuhan fisiknya telah lebih dahulu mendapat perhatian, antara lain melalui berbagai usaha perbaikan gizi keluarga, penimbangan dengan menggunakan KMS sebagai alat untuk mengetahui tingkat pertumbuhan anak, upaya peningkatan penggunaan air susu ibu (ASI), Keluarga Berencana (Soetjiningsih, 2000)

Hingga saat ini, tercatat sekitar 235.000 Posyandu di seluruh Indonesia. Jumlah Posyandu ini diharapkan akan

semakin bertambah banyak, sehingga berbagai program kesehatan yang di selenggarakan pemerintah bisa menjangkau warga masyarakat di Desa-desa (Ma'ruf, 2007). Pada Susenas 2001 ditemukan bahwa 40 % balita di laporkan dibawa ke Posyandu dalam 1 tahun terakhir dan sekitar 28 % balita tidak pernah dibawa mengunjungi ke Posyandu sama sekali sedangkan yang 32 % balita jarang untuk melakukan kunjungan ke Posyandu, hanya beberapa kali saja dalam setahun mereka melakukan kunjungan ke Posyandu. Jika ditinjau dari kelompok umurnya, yang terbanyak memanfaatkan Posyandu adalah bayi umur 0-11 bulan. Selanjutnya proporsi tersebut menurun seiring dengan meningkatnya umur anak. Fakta ini menunjukkan bahwa walaupun lebih dari 90 persen desa yang telah memiliki banyaknya Posyandu yang telah tersebar, namun hanya 40 persen balita yang memanfaatkan pelayanan Posyandu secara rutin setiap bulannya (Depkes, 2007)

Jumlah Posyandu di Kota Yogyakarta sendiri pada tahun 2006 tercatat sebanyak 630 Posyandu yang tersebar di 45 kelurahan. Strata Posyandu yang menjadi tolok ukur sebagai pendukung perilaku sehat adalah strata Purnama yaitu Posyandu yang frekuensinya lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih, dan cakupan 5 program utamanya (KB, KIA, Gizi dan Imunisasi serta sudah ada program tambahan, bahkan mungkin sudah ada Dana Sehat yang masih sederhana. Kedua strata Mandiri yaitu Posyandu ini

sudah dapat melakukan kegiatan secara teratur, cakupan 5 program utamanya sudah bagus, ada program tambahan dan Dana Sehat telah menjangkau lebih dari 50% kepala keluarga (Avicenna, 2009).

Peran Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang dan status gizi anak khususnya balita sangat penting. Terkait dengan masalah status gizi di Kota Yogyakarta sendiri masih memerlukan banyak perhatian, hal ini diperkuat dengan data status gizi buruk balita yang mengalami peningkatan dari tahun 2004 dan 2005. Dari hasil pemantauan tersebut di dapatkan data balita dengan status gizi baik sebesar 83,28%, gizi kurang 9%, gizi buruk 1,2% dan gizi lebih 6,51% (Dinkes Kota Yogyakarta, 2006).

Posyandu telah berperan dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan cakupan program kesehatan sehingga kunjungan ke Posyandu sangat penting karena dengan melakukan kunjungan secara rutin dan teratur dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita, sehingga orang tua, kader dan petugas kesehatan setempat dapat mendeteksi sedini mungkin kelainan yang mungkin terjadi pada setiap tahap tumbuh kembang anak dan apabila di temukan kejanggangan dapat segera di lakukan stimulasi ataupun rujukan secepat mungkin sehingga mampu menurunkan angka kesakitan, kecacatan bahkan kematian balita. Melihat peran dari Posyandu yang begitu kompleks, sehingga Posyandu di asumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat

meningkatkan status gizi balita. Sesuai dengan tujuan Posyandu yaitu memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Adisasmito, 2007). Sebaliknya bila tidak berkunjung ke Posyandu secara rutin kondisi perkembangan kesehatan dan status gizi anak tidak akan terpantau dan tujuan dari Posyandu sendiri juga tidak akan tercapai akibatnya angka kecacatan, kematian dan kesakitan balita akan meningkat.

Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat berkunjung ke Posyandu diantaranya adalah fasilitas Posyandu yang memadai, kader yang terampil dan cekatan dalam melakukan tugasnya, tempat yang strategis sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat, akan tetapi ada juga masyarakat yang tidak mau berkunjung ke Posyandu walaupun fasilitas Posyandu tersebut sudah lengkap. Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mau berkunjung ke Posyandu bisa karena faktor predisposisi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri dan faktor pemungkin dan penguat yaitu faktor yang berasal dari luar orang itu sendiri. Salah satu pencetus faktor predisposisi salah satunya adalah persepsi, Faktor persepsi masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta upaya peningkatan status kesehatan balita. Sedangkan persepsi masyarakat yang buruk dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan balita tidak terpantau dengan baik serta upaya dalam peningkatan status

kesehatan balita juga tidak akan berjalan maksimal. Faktor persepsi ini juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan dan dari seseorang tersebut.

Posyandu Mawar adalah salah satu Posyandu yang aktif yang berada di Kabupaten Bantul. Posyandu ini berada di Dusun SoraganNgestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta dengan proporsi jumlah bayi/balitanya 133. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti telah didapatkan data bahwa dari 133 balita yang terdata di Posyandu Kenanga hanya 65-70 bayi/balita yang datang ke Posyandu, ini berarti hanya 48% - 53% dari total balita yang mengikuti Posyandu sedangkan sisanya tidak datang pada saat Posyandu di lakukan.

Berdasarkan hasil survei dari hasil tanya jawab kepada 7 ibu-ibu yang mempunyai anak balita yang berada disekitar wilayah Posyandu Mawar, 3 ibu mengatakan bahwa Posyandu merupakan kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta pemberian makanan tambahan jadi mereka berasumsi bahwa Posyandu tidak terlalu penting . Dua ibu mengatakan bahwa mereka hanya akan datang ke Posyandu pada saat pemberian vitamin saja. Dan dua ibu mengatakan dia akan datang ke Posyandu kalau ada waktu luang saja karena sudah di sibukan dengan pekerjaan rumahnya dan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil survei dari hasil tanya jawab kepada 7 ibu-ibu yang mempunyai anak balita yang berada disekitar wilayah Posyandu Mawar, 3 ibu mengatakan bahwa Posyandu

merupakan kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta pemberian makanan tambahan jadi mereka berasumsi bahwa Posyandu tidak terlalu penting. Dua ibu mengatakan bahwa mereka hanya akan datang ke Posyandu pada saat pemberian vitamin saja. Dan dua ibu mengatakan dia akan datang ke Posyandu kalau ada waktu luang saja karena sudah di sibukan dengan pekerjaan rumahnya dan anak-anaknya.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah *survey analitik korelasi* yaitu penelitian yang tanpa melakukan perlakuan apapun dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi ibu tentang Posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta (Notoadmojo, 2002). Pendekatan waktu yang di gunakan adalah *cross sectional* yaitu subjek penelitian di ukur secara bersamaan dalam waktu yang sama dengan kelompok sampel yang sama (Notoadmojo, 2002)

Uji validitas dilakukan pada 20 orang ibu yang memil iki balita usia 1-3 tahun yang berada di wilayah kerja Posyandu Kenanga Dusun Cungkuk Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan ibu-ibu yang memiliki balita di Posyandu Mawar Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil uji analisis pada 30 item kuesioner menghasilkan 25 item yang valid dan 5 item tidak valid dan dinyatakan gugur atau tidak

digunakan dalam kuesioner instrumen penelitian tentang persepsi ibu tentang Posyandu, karena nilai signifikasinya (p) di atas nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). Hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* mendapatkan nilai reliabilitas 0,902 dan dinyatakan reliabel berdasarkan pedoman indeks korelasi menurut Arikunto (2002), dimana tingkat reliabilitas kuesioner sebesar 0,902 termasuk pada kategori tinggi karena berada pada rentang 0,600-0,700. Soal yang valid dan reliabel digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan soal yang gugur dihilangkan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum

Penelitian ini di lakukan terhadap ibu yang memiliki anak balita berusia 1 sampai 3 tahun yang berada di wilayah kerja Posyandu Mawar di Dusun Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, tahun 2011. Dengan jumlah populasi 40 responden, yang terdiri dari RT 01 sampai RT 07 di Dusun Soragan. Teknik pengambilan sampling di lakukan dengan menggunakan sampling jenuh sehingga jumlah anggota sampel sama dengan populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi ibu tentang Posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Posyandu Mawar yang berada di Dusun Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta telah berdiri selama hampir 23 tahun sejak tahun 1988. Kegiatan yang di lakukan di

Posyandu Mawar meliputi pendaftaran, penimbangan balita, penyuluhan dan pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, kunjungan ibu-ibu hamil serta ibu nifas yang di laksanakan setiap bulan dengan jumlah balita 133 balita. Adapun jumlah kader kesehatan yang melayani adalah sebanyak 15 kader.

Mayoritas penduduk beragama Islam dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, wirausaha dan ada beberpa yang bekerja di sektor agraris, baik pertanian maupun perikanan. Secara administratif, jumlah kepala keluarga yang tercatat adalah 399 kepala keluarga dengan jumlah penduduk usia balita sebesar 120 jiwa. Jumlah keseluruhan penduduk adalah 1325 penduduk dan tersebar di 7 Rukun Tetangga (RT).

2. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di dapatkan karakteristik responden yang meliputi usia responden, pekerjaan, sumber informasi posyandu dan jarak dari rumah ke posyandu sebagai berikut:

a. Usia

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

No.	Usia Responden	Frekuensi	Persentase
1.	>35 tahun	8	20%
2.	20-35 tahun	32	80%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 32 orang (80%).

b. Pekerjaan

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	27	67,5%
2.	Swasta	6	15,0%
3.	Wiraswasta	7	17,5%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 orang (67,5%). Sedangkan yang paling sedikit adalah yang bekerja di bidang swasta yaitu sebanyak 6 orang (15%).

c. Sumber Informasi Posyandu

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Posyandu

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
1.	Penyuluhan	38	95%
2.	Tidak Penyuluhan	2	5%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 38 responden (95%) memperoleh informasi mengenai Posyandu Mawar melalui penyuluhan.

d. Jarak Dari Rumah ke Posyandu

Tabel 3.4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Dari Rumah ke Posyandu

No.	Jarak Dari Rumah ke Posyandu	Frekuensi	Persentase
1.	0,05 km	1	2,5%
2.	0,5-0,9 km	15	37,5%
3.	1 km	6	15,0%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa jarak terdekat responden dari rumah ke Posyandu adalah 0,05 km sebanyak 1 orang (2,5%) dan jarak terjauh responden dari rumah ke Posyandu adalah 1 km sebanyak 6 orang (15%).

3. Perilaku Kunjungan Ibu ke Posyandu

Perilaku kunjungan ibu ke Posyandu adalah jumlah kehadiran ibu dalam memeriksakan anak balitanya yang berumur 1-3 tahun ke Posyandu Balita di Posyandu Mawar dalam satu tahun terakhir.

Tabel 3.5
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Kunjungan Ibu ke Posyandu

No.	Perilaku Kunjungan	Frekuensi	Persentase
1.	Teratur	16	40,0%
2.	Cukup teratur	19	47,5%
3.	Tidak teratur	5	12,5%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 3.5 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 19 orang (47,5%) cukup teratur melakukan kunjungan ke Posyandu (8-11 kali dalam setahun), sedangkan yang paling sedikit yaitu pada perilaku kunjungan yang tidak teratur yaitu sebanyak 5 orang (12,5%).

4. Persepsi Ibu Tentang Posyandu

Persepsi ibu tentang Posyandu adalah tanggapan, pendapat atau pandangan yang di miliki ibu tentang Posyandu yang meliputi pengertian, manfaat, tujuan, sasaran, sistem lima meja, dan kendala-kendala dalam kegiatan Posyandu.

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi Tentang Posyandu

No.	Persepsi Tentang Posyandu	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	6	15%
2.	Cukup Baik	26	65%
3.	Tidak Baik	8	20%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 3.6 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 26 orang (65%) memiliki persepsi yang cukup baik tentang Posyandu, dan yang paling sedikit pada persepsi ibu tentang Posyandu dengan kategori baik yaitu sebanyak 6 orang (15%)

5. Hubungan Antara Persepsi Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011

Gambaran persepsi ibu tentang Posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Tabulasi Silang Hubungan Antara Persepsi Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Persepsi Ibu Tentang Posyandu	Perilaku Kunjungan ke Posyandu						Jumlah	
	Teratur		Cukup Teratur		Tidak Teratur		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	5	12.5	1	2.5	0	0.0	6	15
Cukup	9	22.5	16	40.0	1	1.7	26	65
Kurang Baik	2	5.0	2	5.0	4	10.0	8	20
Total	16	40.0	19	47.5	5	12.5	40	100

Berdasarkan tabel 3.7 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 26 orang (65%) responden yang memiliki persepsi yang cukup baik mengenai Posyandu 16 diantaranya (40%) memiliki perilaku kunjungan ke Posyandu yang cukup teratur, 9 orang lainnya (22,5%) memiliki perilaku kunjungan yang teratur dan hanya 1 orang saja (1,7%) yang memiliki perilaku kunjungan yang tidak teratur. Untuk 6 responden (15%) yang memiliki persepsi baik mengenai Posyandu, tidak ada seorangpun (0%) yang memiliki perilaku kunjungan yang tidak

teratur, 5 orang diantaranya (12,5% memiliki perilaku kunjungan yang teratur dan 1 orang sisanya (2,5%) memiliki perilaku kunjungan yang cukup teratur.

Ho pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. Ha dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan uji statistik *Kendall tau* di dapatkan nilai koefisien r_{xy} persepsi ibu dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang Posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan adalah sebesar 0,43 dengan taraf signifikasi atau $p = 0,004$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$ atau $p < \alpha$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang Posyandu dengan perilaku kunjungan Balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2011.

D. Pembahasan

Setelah hasil penelitian di desripsikan pada halaman sebelumnya dalam bentuk tabel dan narasi selanjutnya di lakukan pembahasan untuk memberikan deskripsi yang lebih mendalam

sehingga dapat di ketahui gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara persepsi ibu tentang Posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan, Ngestiharjo Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

1. Persepsi Ibu Tentang Posyandu

Berdasarkan tabel 3.6 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 26 orang (65%) memiliki persepsi yang cukup baik tentang Posyandu, hal ini dapat di lihat dari hasil jawaban kuesioner tentang persepsi ibu tentang Posyandu di dapatkan hasil sebagian besar ibu dapat menjawab soal dalam kuesioner dengan cukup baik dengan karakteristik responden yaitu sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan bertempat tinggal di sekitar tempat pelaksanaan kerja Posyandu Mawar. Sedangkan Sisanya sebanyak 6 orang (15%) memiliki persepsi yang baik tentang Posyandu dan 8 orang lainnya (20%) memiliki persepsi yang buruk tentang Posyandu.

Su'adah dan Lendriyono (2000) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang di dahului oleh penginderaan, yaitu suatu proses yang berwujud di terimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, kemudian di teruskan ke pusat susunan saraf, yaitu otak sehingga terjadi suatu proses dimana individu sadar dengan apa yang di lihat, didengar, dan sebagainya. Sedangkan Potter dan Perry (2005) persepsi merupakan

pandangan pribadi atas apa yang terjadi.

Pada penelitian ini persepsi ibu tentang Posyandu yang digali adalah tanggapan, pendapat atau pandangan yang di miliki ibu tentang Posyandu yang meliputi pengertian, manfaat, tujuan, sasaran, sistem lima meja dan kendala-kendala dalam kegiatan Posyandu. Persepsi tentang Posyandu ini digali melalui 25 pertanyaan yang menggali persepsi ibu mengenai pengertian Posyandu, tujuan Posyandu, manfaat Posyandu, sistem 5 meja, sasaran Posyandu dan kendala-kendala dalam Posyandu.

Mayoritas persepsi ibu atas Posyandu yang tercatat cukup baik (65%) dalam penelitian ini tampak pada mayoritas jawaban kuesioner pada item 1 yang menyatakan fungsi Posyandu sebagai tanggung jawab bersama rata-rata responden menjawab dengan jawaban sangat setuju; pada kuesioner item 5 yang menggali tujuan Posyandu, mayoritas responden juga memberikan jawaban sangat setuju; pada item 20 yang menggali proses pelayanan pada Posyandu, mayoritas responden juga memberikan jawaban sangat setuju menunjukkan bahwa secara garis umum ibu telah memiliki persepsi yang baik tentang fungsi dan peranan Posyandu.

Secara detail proses persepsi ibu yang buruk yaitu sebanyak 8 orang (20%) hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner ibu yang menjawab pada item 12 mayoritas ibu memberikan jawaban sangat setuju dan setuju untuk proses

penyuluhan pada meja 4 yang di anggap tidak begitu penting, pada item 8 yang menyatakan bahwa balita umur 4-5 tahun tidak perlu di bawa ke Posyandu karena Posyandu hanya mengutamakan bayi umur 0-3 tahun hal ini berarti ibu beranggapan bahwa balita yang umurnya 4-5 tahun tidak perlu di bawa ke Posyandu lagi dengan alasan sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan tidak perlu mendapatkan pengawasan lagi dari petugas Puskesmas dan Posyandu. Namun secara keseluruhan para responden ibu memahami pentingnya peranan Posyandu dengan memberikan jawaban positif pada item 17, 22, 25, dan 14 dimana ibu mengikuti semua kegiatan yang ada di Posyandu Mawar (item 17), dan menyadari semua kegiatan yang ada di Posyandu mawar sangat bermanfaat untuk menunjang status kesehatan balita dan memantau perkembangannya (item 25) serta ibu mengikuti penyuluhan dan pelayanan gizi di posyandu mawar untuk mendapatkan informasi tentang status kesehatan bayinya.

2. Perilaku Kunjungan Ibu ke Posyandu

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 19 orang (47,5%) cukup teratur melakukan kunjungan ke Posyandu (8-11 kali dalam setahun) sisanya sebanyak 16 orang (40%) teratur melakukan kunjungan ke Posyandu (12 kali dalam setahun) dan hanya 6 orang saja (12,5%) yang tidak teratur melakukan kunjungan ke

Posyandu (7 kali atau kurang dari 7 kali dalam setahun).

Perilaku kunjungan ibu ke Posyandu ini di lihat dari data kunjungan balita ke Posyandu pada Kartu Menuju Sehat (KMS) masing-masing responden. Kunjungan balita yang paling baik dan di katakan teratur apabila kunjungan di lakukan setiap bulan atau sebanyak 12 kali dalam setahun, dan dapat di katakan cukup baik jika minimal kunjungan di lakukan sebanyak 8 kali dalam setahun (Depkes, 2007). Kunjungan balita ke Posyandu adalah suatu ukuran untuk menilai pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan dalam sebuah Posyandu yang di tujukan pada anak di bawah lima tahun (Depkes RI, 2004).

Poerdji (2002) menyebutkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan bayi/balita ke Posyandu yaitu usia balita, jumlah anak, status pekerjaan ibu, jarak tempat tinggal, dan persepsi ibu terhadap Posyandu. Untuk melihat peranan faktor-faktor tersebut peneliti membatasi usia balita, di mana dalam penelitian ini balita berusia maksimal 3 tahun.

Faktor usia balita mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu karena umumnya ibu yang memiliki balita yang berusia di atas 36 bulan menganggap bahwa anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan perkembangan sosial anak sudah semakin bertambah. Dalam penelitian ini, usia balita dikendalikan dengan kriteria inklusi yang mensyaratkan balita berusia maksimal 3 tahun. Karena

pembatasan usia inilah faktor usia dapat diabaikan pengaruhnya dalam pengaruh kunjungan balita ke Posyandu.

Hurlock (2005) menyebutkan bahwa semakin besar keluarga maka semakin besar juga permasalahan yang akan muncul di rumah terutama untuk mengurus kesehatan anak mereka. Hal inilah yang di anggap Poerdji (2002) akan berpengaruh terhadap kunjungan balita ke Posyandu. Dalam penelitian ini faktor jumlah anak ini telah di kendalikan dengan kriteria inklusi yang membatasi jumlah anak maksimal 3. Karena pembatasan jumlah anak inilah faktor jumlah anak dapat diabaikan pengaruhnya dalam pengaruh kunjungan balita ke Posyandu.

Faktor status pekerjaan ibu sebagaimana terlihat pada tabel 4.2 mengenai karakteristik responden responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu atau sebanyak 27 orang (67,5%) tidak memiliki karir profesional atau hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa faktor status pekerjaan ibu bukanlah alasan utama dan hanya berpengaruh kecil terhadap kunjungan balita ke Posyandu.

Berdasarkan data jarak dari rumah ke Posyandu pada tabel 4.4 terlihat bahwa jarak terjauh ibu dari rumah ke Posyandu adalah 1 km. Berdasarkan perhitungan pedometer, jarak 1 km dapat di tempuh dengan 7 menit berjalan kaki cepat, atau 10 menit berjalan kaki dengan kecepatan sedang atau 13 menit berjalan

kaki lambat. Hal ini menunjukkan bahwa jarak terjauh dari rumah ke Posyandu masih termasuk dalam kategori *walking distance* karena dapat di tempuh dengan berjalan kaki dalam waktu kurang dalam 30 menit. Oleh karenanya, tentunya dapat di katakan bahwa jarak tempat tinggal juga bukanlah alasan utama yang mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu.

Faktor yang terakhir adalah faktor persepsi. Dian (2009) menyebutkan bahwa persepsi ada karena setiap orang telah memiliki pengalaman-pengalaman tertentu seiring perjalanan hidupnya. Yang mana pengalaman tersebut dapat berupa segala hal yang berwujud rekaman akan rangkaian pengalaman indrawi maupun pengetahuan yang telah di pahami ataupun di pelajari, maka persepsi tidak bisa tidak akan selalu berhubungan dengan rangkain pengalaman setiap individu. Jika persepsi ibu tentang Posyandu baik, maka kunjungan ibu dan balita juga akan baik dan rutin, sedangkan jika persepsi ibu tentang Posyandu kurang baik maka kunjungan atau patisipasi ibu dalam Posyandu kurang. Faktor inilah yang di gali hubungannya dengan tingkat perilaku kunjungan ibu ke Posyandu.

3. Hubungan Antara Persepsi Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Posyandu Mawar di Dusun Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011

Berdasarkan penjelasan pada tabel 3.7 di atas dapat di simpulkan bahwa sebagian

besar responden memiliki persepsi yang cukup baik tentang Posyandu, dan mayoritas mempunyai perilaku yang cukup teratur pula. Faktor-faktor yang mempengaruhinya di antaranya yaitu terlihat dari pandangan atau persepsi ibu yang cukup baik tentang Posyandu, sehingga ibu mau dan perlu datang mengunjungi Posyandu untuk memantau status perkembangan dan kesehatan balitanya. Selain itu juga karena memang tingkat kepedulian dan partisipasi masyarakat masih tergolong cukup tinggi hal ini dapat terlihat dari keaktifan ibu dalam mengikuti penyuluhan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada dalam Posyandu.

Responden yang memiliki perilaku yang baik tentang Posyandu, mayoritas mereka melakukan kunjungan dengan teratur setiap bulannya. Faktor yang mempengaruhinya yaitu kemampuan ibu dalam mencari dan menyerap informasi tentang balita sehat dengan baik, sehingga ibu merasa kalau Posyandu bukan hanya sekedar rutinitas bulanan yang berada dalam pengawasan Puskesmas, akan tetapi ibu memang merasa bahwa semua kegiatan yang ada di Posyandu itu memang sangat penting untuk di ikuti guna memantau status pertumbuhan dan perkembangan kesehatan balitanya.

Responden yang mempunyai persepsi yang tidak baik tentang Posyandu mayoritas perilaku kunjungannya juga tidak teratur, faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu tingkat sosial responden. Responden

yang mempunyai tingkat sosial yang tinggi rata-rata mereka menganggap bahwa kegiatan yang ada dalam Posyandu tidak begitu penting, walaupun tidak semua responden yang mempunyai tingkat sosial yang tinggi beranggapan demikian, tetapi sebagian besar dari mereka menganggap bahwa pelayanan dalam Posyandu sangat kurang karena di Posyandu cuma sekedar datang dan mengukur tinggi badan dan berat badan balita saja, apa lagi para kader-kadernya juga cuma dari kalangan masyarakat biasa yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan, sehingga mereka lebih memilih langsung datang ke dokter daripada datang ke Posyandu, karena fasilitas dan pelayanannya juga sudah komplit.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu status pekerjaan responden. Responden yang setiap harinya harus di sibukan dengan pekerjaannya, secara otomatis akan mengalami kesulitan dalam meluangkan waktunya untuk membawa balitanya ke Posyandu, sehingga mereka akan kekurangan informasi tentang status pertumbuhan dan perkembangan kesehatan balitanya karena mereka tidak mengikuti penyuluhan dan semua kegiatan yang ada dalam Posyandu, padahal semua kegiatan tersebut sangat penting dan bermanfaat buat balitanya. Berdasarkan dalam data dari Tabel. 3.7 juga di ketahui bahwa ada responden yang memiliki perilaku kunjungan yang teratur ke Posyandu padahal persepsi mereka

tentang Posyandu tergolong tidak baik. Faktor yang mempengaruhinya yaitu jarak tempat tinggal responden dengan lokasi kerja Posyandu yang dekat, mereka takut menjadi bahan omongan oleh orang lain kalau tidak datang sedangkan rumah mereka lebih dekat dibandingkan dengan rumah responden yang lainnya, sehingga mereka mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Posyandu setiap bulannya.

Berdasarkan uji statistik *kendal tau* di dapatkan nilai τ sebesar 0,43 dengan taraf signifikansi atau $p = 0,004$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$ atau $p < \alpha$ sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang posyandu dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu Balita di Posyandu Mawar di Dusun Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun 2011.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang sesuai dengan teori Poerdji (2002) di mana ternyata tingkat persepsi ibu memang memiliki pengaruh terhadap kunjungan balita ke Posyandu. Semakin baik persepsi ibu mengenai posyandu maka akan semakin baik pula perilaku kunjungan ibu ke posyandu sehingga terjadi hubungan yang linier di antara kedua variabel tersebut.

Konsep tersebut sesuai dengan Green (dalam Notoatmodjo, 2003) yang menjelaskan bahwa perilaku terbentuk dengan di dahului oleh faktor pendahulu (*predisposing factors*) seperti persepsi, pengetahuan, sikap dan keyakinan. Artinya, ketika

obyek yang dipahami sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya maka akan menimbulkan motivasi untuk bertindak. Jika ibu memiliki persepsi yang benar mengenai Posyandu, maka ibu akan merasa perlu untuk pergi ke Posyandu. Hal ini terjadi karena perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti persepsi di samping faktor lain seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat atau motivasi maupun sikap pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio-budaya masyarakat dan sebagainya.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan Muldiyati (2008) dan Dewi (2010). Muldiyati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan persepsi ibu tentang Posyandu dengan tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu di RW IX Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas" menemukan bahwa ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi ibu di Posyandu, juga tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan tingkat partisipasi ibu di Posyandu. Namun hubungan yang signifikan terdapat pada tingkat persepsi dan tingkat partisipasi. Diketahui tingkat persepsi ibu terhadap Posyandu ada pada kategori baik (97,5%) dan tingkat partisipasi ibu di Posyandu juga tercatat tinggi yakni 11 kali dalam setahun

sehingga terjadi hubungan yang signifikan linier diantara keduanya.

Dewi (2010) dalam risetnya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Pemenuhan Kecukupan Gizi Balita” sebagai hasil studinya di Posyandu Delima Desa Tiron Kabupaten Kediri juga menemukan hal yang serupa. Dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemenuhan kecukupan gizi, akan tetapi hubungan yang signifikannya terdapat pada sikap dan pemenuhan kecukupan gizi dengan nilai signifikansi 0,028 serta hubungan antara persepsi ibu dengan pemenuhan kecukupan gizi dengan nilai signifikansi 0,031.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menjadikan hasil penelitian ini belum maksimal sehingga masih memerlukan perbaikan untuk penyempurnaan hasil penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan yang di alami peneliti selama melakukan penelitian yaitu:

1. Penelitian di lakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu sehingga Peneliti tidak bisa mengendalikan situasi atau kegaduhan yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung karena ada beberapa balita yang menangis sehingga situasinya menjadi kurang kondusif.
2. Waktu dalam pelaksanaan penelitian tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah di rencanakan oleh peneliti. Sebelumnya peneliti

merencanakan penelitian di laksanakan dalam sehari, akan tetapi ada beberapa responden yang tidak bisa di ambil datanya karena tidak berada di rumah, sehingga akhirnya penelitian di lakukan selama 3 hari.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden (47,5%) responden adalah ibu yang memiliki perilaku kunjungan ke Posyandu yang cukup teratur.
2. Sebagian besar responden (65%) responden adalah ibu yang memiliki persepsi cukup baik tentang Posyandu.
3. Ada hubungan antara persepsi ibu tentang Posyandu dengan perilaku kunjungan Balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta yang di tunjukkan dengan nilai τ sebesar 0,43 dengan taraf signifikansi atau $p = 0,004$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$ atau $p < \alpha$.

G. SARAN

1. Bagi responden
Bagi responden yang memiliki persepsi dan perilaku kunjungan ke Posyandu dengan kriteria baik untuk tetap di pertahankan, sedangkan untuk responden dengan kriteria cukup baik dan kurang di sarankan untuk meningkatkan kunjungan ke Posyandu setiap bulannya agar status kesehatan balitanya terpantau dengan baik.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W., (2008). *Sistem Kesehatan*, PT. Raja Grafindo Pesada, Jakarta.
- Amaliayanti, R. (2006), Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Reproduksi Sehat dengan Persepsi Pernikahan Usia Muda di dusun Pulerejo Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun 2006, *Skripsi (Tidak diterbitkan)*, Yogyakarta, Program Studi Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arindita, S. (2003), Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah, *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Avicenna. (2009), Jenis-jenis Posyandu, dalam <http://www.rajawana.com/artikel/kesehatan/436/Posyandu.html>, diakses tanggal 12 Januari 2011
- Darmawan & Ede Surya, 2008, *Studi Penerapan Sistem Informasi Posyandu*, Ditjen BPM – PT Makara Cita Cipta, Jakarta
- Depkes RI, 2007, *Modul Surveilans KIA : Peningkatan Kapasitas Agen Perubahan dan Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak*. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta
- Depkes RI, 2009, *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2015*, Depkes RI
- Depkes RI, 2000, *Panduan Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita Bagi Petugas Kesehatan*, Jakarta
- Dewi & Intan Candra (2010). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu Dengan Pemenuhan Kecukupan Gizi Balita. *Tesis (tidak diterbitkan)* Surakarta: Magister Kedokteran Keluarga Profesi Pendidikan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djamin & Hastoety S,P. (2002), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Balita Berkunjung ke Posyandu*, dalam <http://digilib.litbang.depkes.go.id>, diakses tanggal 12 januari 2011
- Hamka, M. (2002). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi. *Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muldiyati, S. (2008), Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Persepsi Ibu Tentang Posyandu di RW IX Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyuman, *Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Semarang: Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2003), *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta

- Notoadmojo, S. (2003), *Ilmu Kesehatan Masyarakat "Prinsip-Prinsip Dasar "*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmojo, S. (2007), *Kesehatan Masyarakat "Ilmu dan Seni"*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Perry & Potter. (2005), *Fundamenatal Keperawatan*, Jakarta.
- Prajaningtyas, E. (2007), Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita di Posyandu Rindangkasih Paten Sleman Yogyakarta, *Skripsi (Tidak diterbitkan), Yogyakarta, Program Studi Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Riwidikdo, H. (2010), *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*, Pustaka Rihama, Yogyakarta.
- Sembiring. (2004), *Posyandu Sebagai Sarana Peran Serta Masyarakat dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat*, Salemba Medika, Jakarta.
- Siswono, 2005, *Posyandu, Pos Terdepan Mendeteksi Gangguan Kesehatan di indonesia*, 18 februari 2011, dalam www.gizi.com, diakses tanggal 12 januari 2011
- Su'adah, L, Y. (2003), *Pengantar Psikologi Umum*, UMM Press, Malang.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2007), *Statistik Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyorini, C.I. (2010), *Posyandu dan Desa Siaga*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wahid. (2007), *Promosi Kesehatan*, Graya Ilmu, Yogyakarta.
- Wahid. (2009), *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Salemba Medika, Jakarta.
- Walgito, B. (2001), *Pengantar Psikolog Umum*, Yayasan Penerbit Psikologi, Jakarta.
- Zulkifli. (2003), *Posyandu dan Kader Kesehatan*, dalam www.library.Usu.ac.id ,diakses tanggal 20 januari 2011